

Info Artikel:

Diterima 04/02/2013

Direvisi 14/02/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN CARA BELAJAR SISWA

Melisa Adriani¹⁾, Khairani²⁾, Indah Sukmawati³⁾

Abstract Effective guidance services need cooperation of BK teachers with other personnel at the school. In fact, it's still less cooperation BK teachers with subject teachers in BK services at the schools. This study aims to reveal cooperation the BK teacher with subject teachers in developing the way of learning student. Forms of quantitative research is descriptive type. The results revealed that BK teacher cooperation with subject teachers in developing the way of learning student good average.

Keywords: *cooperation; way of learning; BK teacher; subject teachers*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk mampu menyiapkan siswa-siswa yang mandiri, yang siap diterjunkan ke lapangan kerja dan memiliki sikap profesional. Oleh karena itu, siswa sebagai subjek didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin agar dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kejuruan, salah satu masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah cara belajar siswa. Hal itu disebabkan mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan oleh faktor kurikulum melainkan juga ditentukan oleh faktor cara belajar siswa.

Untuk mengembangkan cara belajar siswa di sekolah maka diperlukan kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dewa Ketut Sukardi (2000:113) pelayanan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa dapat berjalan secara efektif, maka guru BK memerlukan bantuan dan kerjasama dengan seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah khususnya dengan guru mata pelajaran.

Perlunya kerjasama yang baik antara guru BK di sekolah dengan guru mata pelajaran dikarenakan guru mata pelajaran merupakan orang yang sering bertatap muka dengan siswa di kelas. Dengan demikian, guru mata pelajaran memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mengetahui sikap, kemampuan, bakat, minat, dan cara belajar siswa. Menurut Dewi Justitia (1994:45) guru BK dapat memberikan dorongan agar siswa mampu mengikuti proses belajar dengan baik, dapat menangani keluhan yang dialami siswa dalam proses belajarnya serta mampu menyusun perencanaan layanan yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana cara belajar siswa maka dibutuhkan informasi dan data dari guru mata pelajaran. Abu Ahmadi (1990:98) menambahkan guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik, berarti guru juga mempunyai peranan dalam melihat dan memperhatikan bagaimana perkembangan siswanya.

Permasalahan yang ditemukan di sekolah adalah guru mata pelajaran kurang mengidentifikasi siswa yang mempunyai cara belajar yang buruk dalam proses belajar di

¹ Melisa Adriani (1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: mel154adr14n1@gmail.com

² Khairani (2), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³ Indah Sukmawati (3), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

sekolah dan guru BK jarang menanyakan cara belajar siswa dalam proses belajar di kelas kepada guru mata pelajaran dikarenakan tidak semua guru mata pelajaran yang mengkonsultasikan permasalahan cara belajar siswa di kelas kepada guru BK.

Berdasarkan data yang ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa di SMK N 1 Sawahlunto.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wawasan guru mata pelajaran mengenai perannya sebagai pembimbing di sekolah, (2) mendeskripsikan kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan belajar siswa, (3) mendeskripsikan kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal mengikuti pelajaran, (4) mendeskripsikan kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Data penelitian ini berasal dari seluruh guru BK dan guru mata pelajaran di SMK N 1 Sawahlunto. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK dan guru mata pelajaran yang berjumlah 74 orang. Alat pengumpul data berbentuk angket dan pedoman wawancara. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada subjek penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL

Rekapitulasi secara keseluruhan mengenai kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. Kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa

No	Sub variabel	%	Kategori
1.	Wawasan guru mata pelajaran mengenai perannya sebagai pembimbing di sekolah	72,89	B
2.	Mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan belajar siswa	70,98	B
3.	Mengembangkan cara belajar siswa dalam hal mengikuti pelajaran	75,27	B
4.	Mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian	67,57	B
Rata-rata		71,67	B

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa rata-rata di kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh keterangan bahwa secara umum guru BK telah melaksanakan kerjasama dengan guru mata pelajaran di sekolah, namun masih terdapat dalam beberapa hal dari mengembangkan cara belajar siswa dalam persiapan belajar siswa, mengikuti pelajaran, dan dalam hal persiapan sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian masih

terlihat kurangnya kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran di sekolah.

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana wawasan guru mata pelajaran mengenai perannya sebagai pembimbing di sekolah, bagaimana kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan belajar siswa, mengikuti pelajaran, dan dalam hal persiapan sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian di sekolah.

a. Wawasan guru mata pelajaran mengenai peran sebagai pembimbing di sekolah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terungkap bahwa sebagian besar guru mata pelajaran sudah memahami perannya sebagai pembimbing di sekolah. Ini artinya masih ada beberapa guru mata pelajaran yang kurang memahami perannya sebagai pembimbing di sekolah. Hal ini terlihat pada aspek partisipasi guru mata pelajaran dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa di sekolah berada pada kategori cukup baik. Padahal menurut Prayitno (2003:1) guru mata pelajaran diharapkan memiliki komitmen yang tinggi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa demi tertanganinya kasus dengan baik dan tuntas.

Prayitno (1997:39-40) menjelaskan peranan guru mata pelajaran sebagai pembimbing yang dilakukan di sekolah adalah (1) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, (2) Membantu konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut, (3) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru BK, (4) Menerima alih tangan siswa dari guru BK yang memerlukan pelayanan pengajar/latihan khusus, (5) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu, (6) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus, (7) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Dari pendapat yang telah dikemukakan dipahami bahwa guru mata pelajaran mempunyai peran yang besar dalam rangka membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun berdasarkan data yang diperoleh belum semua guru mata pelajaran yang memahami perannya sebagai pembimbing di sekolah. Padahal untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah guru mata pelajaran mempunyai andil dalam kesuksesan bimbingan dan konseling.

b. Mengembangkan Cara Belajar Siswa dalam hal Persiapan Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terungkap bahwa belum semua guru mata pelajaran yang terlibat dalam melakukan kerjasama dengan guru BK di sekolah dalam hal persiapan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa tidak semua guru mata pelajaran yang terlibat di dalam melakukan kerjasama dengan guru BK dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan belajar.

Ini berarti guru mata pelajaran secara pribadi sudah memahami perannya sebagai pembimbing dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan belajar dengan baik namun dalam melakukan kerjasama dengan guru BK di sekolah belum terorganisasi dan terintegrasi dengan baik seperti mendiskusikan tentang strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menginformasikan kepada guru BK tentang kurangnya kesadaran siswa dalam mempersiapkan peralatan belajar.

Dalam hal ini terlihat bahwa kurangnya komunikasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran. Padahal seharusnya menurut Idris Agus (dalam Roza Fitri, 2011:21) guru BK diharapkan selalu berkonsultasi dengan guru tentang keadaan atau kondisi siswa terutama dengan guru mata pelajaran. Sehingga menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi (1994:98) guru BK dapat meneliti kesulitan dan kemajuan siswa serta dapat menilai hasil kemajuan belajar siswa di kelas. Dengan demikian, guru BK dapat menentukan layanan apa yang dapat diberikan kepada siswa agar dapat lebih optimal mempersiapkan diri dalam belajar.

c. Mengembangkan Cara Belajar Siswa dalam hal mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terungkap bahwa belum semua guru mata pelajaran yang terlibat melakukan kerjasama dengan guru BK dalam hal mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran belum sepenuhnya baik. Dimana dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal mengikuti pelajaran, guru mata pelajaran belum sepenuhnya berkoordinasi dengan guru BK.

Dari informasi yang diperoleh diketahui bahwa tidak semua guru mata pelajaran yang memberikan data atau keterangan kepada guru BK di sekolah, seperti mengalih tangankan siswa yang sulit konsentrasi saat belajar kepada guru BK setelah diberikan bantuan, mendiskusikan dengan guru BK strategi untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar dan bekerjasama dengan guru BK meningkatkan keterampilan siswa bertanya dan mencatat di dalam kelas. Sehingga dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal mengikuti pelajaran, guru BK memberikan materi yang telah diprogramkan sendiri tanpa adanya sosialisasi dengan guru mata pelajaran.

Seharusnya menurut Prayitno (1996:39) agar dapat memantapkan hasil belajar guru mata pelajaran diharapkan dapat memberikan data kepada guru BK yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa. Dengan demikian guru BK dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang baik sehingga cara siswa mengikuti pelajaran dapat maksimal.

d. Mengembangkan cara belajar siswa dalam hal sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terungkap bahwa belum semua guru mata pelajaran yang terlibat dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian.

Hasil wawancara dengan guru BK diperoleh keterangan bahwa selama ini siswa

yang dialih tangankan oleh guru mata pelajaran kepada guru BK adalah siswa yang belum menghadap guru mata pelajaran untuk melakukan remedial. Sedangkan siswa yang sudah menghadap guru mata pelajaran, langsung diberikan remedial oleh guru yang bersangkutan, tanpa adanya penanganan awal oleh guru BK. Padahal menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:279) menjelaskan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi, tetapi sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Dalam melaksanakan pengajaran perbaikan guru mata pelajaran biasanya meminta siswa untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan, setelah itu diberikan lagi ujian kepada siswa, tanpa adanya pengulasan materi dari guru yang bersangkutan. Dan untuk pemberian pengajaran perbaikan diluar jam pelajaran biasanya guru BK juga jarang mengkomunikasikan dengan guru mata pelajaran karena adanya sistim full days di sekolah, sehingga tidak adanya pemberian bantuan diluar jam pelajaran sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran belum sepenuhnya optimal dimana masih kurangnya koordinasi dan integrasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa di SMK N 1 Sawahlunto, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: wawasan guru mata pelajaran mengenai peran sebagai pembimbing di sekolah secara umum telah dapat dikategorikan baik, kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal membentuk persiapan belajar siswa pada aspek persiapan mental dan kondisi eksternal secara umum sudah terlaksana dengan baik.

Selanjutnya kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal meningkatkan cara siswa mengikuti pelajaran pada aspek, mengulang materi pelajaran, aktifitas selama

mengikuti pelajaran, serta memantapkan materi pelajaran secara umum sudah terlaksana dengan baik, dan kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian secara umum sudah terlaksana dengan baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut maka dapat dikemukakan saran-saran kepada guru mata pelajaran diharapkan dapat menyediakan waktu untuk guru BK dalam memasyarakatkan pelayanan BK dan ikut terlibat dalam pelayanan BK di sekolah misalnya mengumpulkan data siswa di kelas, menginformasikan kepada guru BK siswa yang perlu diberikan pelayanan BK serta dapat mengalih tangankan siswa kepada guru BK yang memerlukan pelayanan BK oleh guru BK di sekolah.

Diharapkan kepada guru BK dapat memberikan pemahaman kepada guru mata pelajaran mengenai pentingnya peran guru sebagai pembimbing di sekolah misalnya melalui kegiatan rapat guru atau rapat sekolah, serta diharapkan guru BK dapat meningkatkan lagi kerjasamanya dengan guru mata pelajaran khususnya dalam mengembangkan cara belajar siswa di sekolah misalnya dengan mensosialisasikan, mengkoordinasikan, dan mengintegrasikan program BK kepada guru mata pelajaran yang diawasi atau dinilai secara bersama-sama sehingga guru BK dan guru mata pelajaran dapat secara bersama-sama meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran agar nantinya siswa dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitri, Roza. 2011. *Pelaksanaan Tugas Guru Mata Pelajaran dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Skripsi (tidak diterbitkan). Padang: UNP
- Justitia, Dewi. 1994. *Peranan Guru Pembimbing Dalam Menangani Permasalahan Belajar Siswa Berkaitan dengan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*

- Menengah Pertiwi 1 Padang (Tesis S2 Pascasarjana)*. Padang: UNP
- Prayitno. 1996. *Pengelola BK Buku Materi Penataran Calon Instruktur BK Menengah Umum*. Jakarta: Depdikbud
- _____. 1997. *Pelayanan BK di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- _____. 2003. *Pedoman Khusus BK*. Jakarta: Depdiknas
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan BK di Sekolah*. Jakarta: PT.Bina Aksara